

PERBEDAAN ORGANISASI *TONARIGUMI*  
DI JEPANG DAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sastra



SARAH NABILAH

2011110039

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi sarjana ini berjudul:

PERBEDAAN ORGANISASI TONARIGUMI

DI JEPANG DAN DI INDONESIA

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sarah Nabilah

NIM : 2011110039

Program Studi : S1/Sastra Jepang

Fakultas : Sastra

Jakarta, 26 Agustus 2015

Penulis,

Sarah Nabilah

NIM: 2011110039

Universitas Darma Persada

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

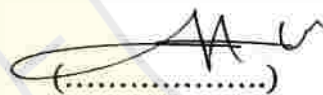
Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri:

Pembimbing : Syamsul Bachri, S.S., M.Si.



(.....)

Pembaca : Dr. Nani Dewi Sunengsih S.S., M.Pd.



(.....)

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim.



(.....)

Disahkan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015.

Ketua Program Studi Sastra Jepang,



Hargo Saptaji, S.S, M.A

Dekan Fakultas Sastra,



UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTHA

Syamsul Bachri, S.S., M.Si

## KATA PENGANTAR

Dengan asma Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji hanya untukNya semata. Tiada kata yang dapat terangkai selain sujud dan syukur atas limpahan dan kasih sayangNya, memberikan kekuatan kepada penulis hingga tersusunnya karya ini sebagai salah satu syarat akademik memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Syamsul Bachri S.S., M.Si, selaku pembimbing utama yang dalam kesibukannya sebagai Dekan Fakultas Sastra telah meluangkan waktu untuk membimbing hingga skripsi ini dapat selesai.
2. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih S.S., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membaca, mengoreksi dan memberi masukan baru untuk melengkapi skripsi ini.
3. Kepada Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Penguji dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat selama masa kuliah.
4. Bapak Hargo Saptaji S.S.,MA., selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Sastra Jepang yang telah banyak memberikan bantuan, ilmu serta pengalaman berharga kepada penulis sejak memasuki Universitas Darma Persada hingga selesai menulis skripsi ini.
5. Perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan Japan Foundation.
6. Kepada keluarga inti, Sutiasni, SAP, M.Hum., ibu sekaligus sahabat bagi penulis, yang telah memberikan motivasi kuat dalam menyelesaikan skripsi. Petuah dan kasih sayangnya bagai lentera yang tak kunjung padam. Tak lupa terima kasih juga kepada Osnedi, ayah yang telah bersusah payah secara moril dan materiil, memberikan kesempatan mengenyam pendidikan tinggi bagi anaknya, hingga menyelesaikannya. Kepada kakak Zaki, Auzan dan

Hafizh yang secara tidak langsung juga memotivasi penulis agar bisa menyelesaikan skripsi.

7. Sahabat sekaligus saudara, Anjas Arini, Palupi Tri Untari dan Rizka Destaranty yang telah mengajari berbagai macam pelajaran sejak SMA, Cendy, Yayang, Ririn, teman-teman Laskar Kosan dan seperjuangan, Siko, Isma, Neni, Sute, Kura, Tasya, Sari, Ogy dan teman-teman FSJ 2011 yang telah mewarnai kehidupan penulis selama 4 tahun masa kuliah. Semoga selalu bersama dan tak lekang oleh waktu.
8. Kepada teman organisasi, Manda, Sophie, Ayu, Nai, Putri, Fortun, Rina, Farah, Widya, Juli dan yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu, terimakasih atas kesempatan dan kepercayaannya kepada penulis untuk menjadi salah satu anggota organisasi dan panitia, yang sekaligus sebagai pembelajaran berharga bagi penulis.

Jakarta, Agustus 2015

Penulis

## ABSTRAK

Nama : Sarah Nabilah  
NIM : 2011110039  
Judul : Perbedaan Organisasi *Tonarigumi* di Jepang dan di Indonesia

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan organisasi *Tonarigumi* di Jepang dan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan. Kesimpulan penelitian adalah *Tonarigumi* yang ada di Jepang dan di Indonesia tidak terlalu berbeda. Perbedaan hanya pada penekanan situasinya. Contohnya di Jepang pemberitahuan kepada rakyat dikabarkan melalui *kairanban* (surat baca), sedangkan di Indonesia dengan rapat bulanan yang disebut *jyookai*.

Kata Kunci : Zaman Tokugawa, Buraku, Goningumi, Tonarigumi, Rukun Tetangga



## 概略

名前 : サラー。ナビラー  
学生番号 : 2011110039  
文学部 : 日本文学  
題名 : 日本とインドネシアで隣組の違うこと

日本とインドネシアで隣組の違うことを知るためであります。  
研究の方法はライブラリーの方法を使います。  
研究の結論、インドネシアと日本で隣組はなかなか違います。  
ただ、状態だけ違います。例えば、日本で政府の通知から社会にかいらんぼんで伝えられて、インドネシアで常会で伝えられます。日本はかいらんぼんという新聞に通じて社会に情報を伝えられましたが、インドネシアは常会という月例会に通じて伝えられました。

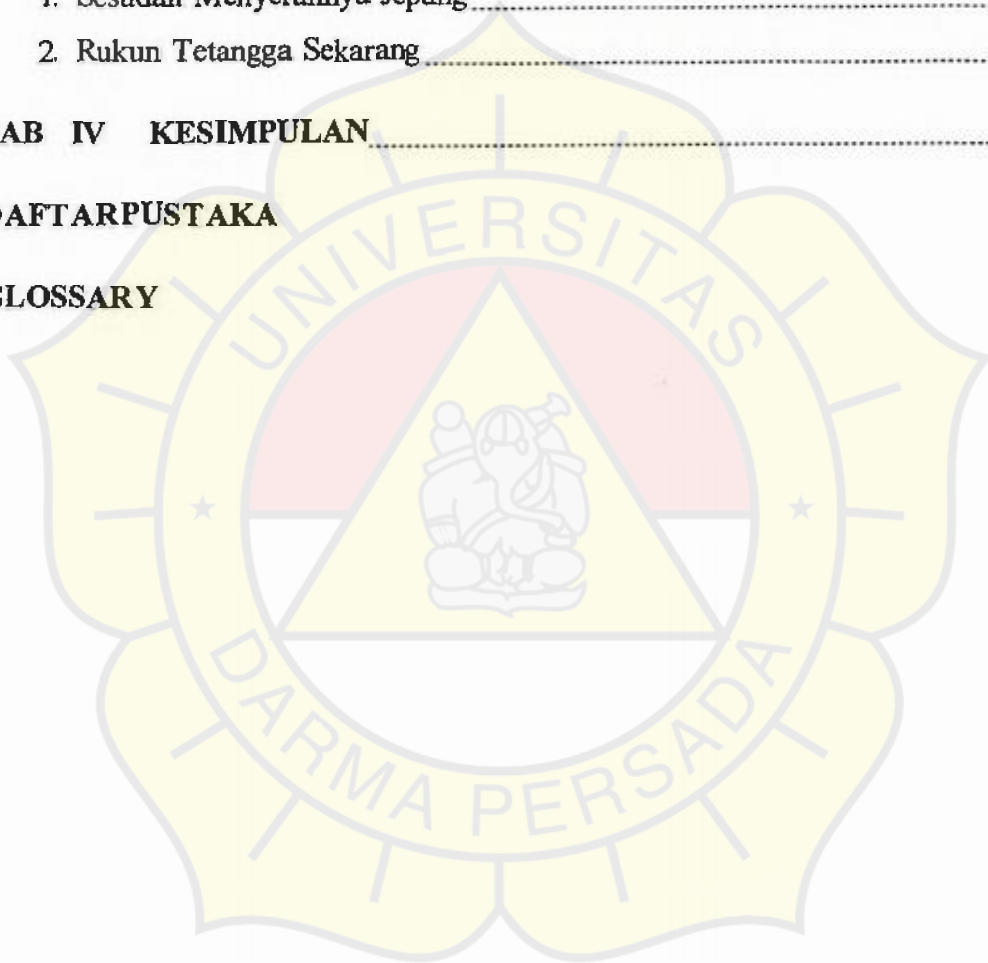
キーワード : 徳川時代、部落、五人組、隣組、ルクンテタンガ

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>概略</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	7
G. Landasan Teori.....	7
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Sistematika Penulisan.....	9
 <b>BAB II SEJARAH ORGANISASI TONARIGUMI DI JEPANG</b>	
A. Pengertian Tonarigumi.....	10
B. Sejarah Tonarigumi di Jepang.....	15
1. Pada Masa Perang Dunia II.....	15
2. Pada Pendudukan Jepang di Indonesia.....	16
 <b>BAB III PERBEDAAN ORGANISASI TONARIGUMI DI JEPANG DAN DI INDONESIA</b>	
A. Kedudukan Organisasi Tonarigumi di Jepang.....	18



1. Pembentukan Tonarigumi .....	18
2. Fungsi Tonarigumi .....	20
B. Kedudukan Organisasi Tonarigumi di Indonesia .....	22
1. Pembentukan Organisasi Tonarigumi di Indonesia .....	22
2. Fungsi Tonarigumi di Indonesia .....	33
C. Tonarigumi Dulu dan Sekarang .....	35
1. Sesudah Menyerahnya Jepang .....	35
2. Rukun Tetangga Sekarang .....	38
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>44</b>
<b>DAFTARPUSTAKA</b>	
<b>GLOSSARY</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang Masalah

Masa pendudukan Jepang di Indonesia berlangsung dari tahun 1942 sampai dengan 1945. Pada masa itu di Indonesia diberlakukan kebijakan-kebijakan Jepang dalam beberapa hal, diantaranya adalah *Tonarigumi*(隣組). *Tonarigumi* merupakan suatu organisasi di pedesaan yang dibentuk oleh Jepang agar pemerintahan Jepang dapat mengawasi masyarakat-masyarakat di desa. Kata-kata *Tonarigumi* sendiri terbentuk dari *tonari* 隣 yang artinya tetangga dan *gumi* 組 dengan arti kelompok. *Tonarigumi* dibentuk di Indonesia pada tahun 1944 (Aiko Kurasawa, 1988:209). Tidak hanya di Indonesia, *tonarigumi* ternyata juga mempunyai sejarah panjang di Jepang yang di mulai pada zaman Edo.

Zaman Edo (江戸時代 *edo jidai*), dikenal sebagai zaman Tokugawa (徳川時代 *Tokugawa jidai*), merupakan salah satu pembagian periode dalam sejarah Jepang yang dimulai sejak 1603 hingga 1867(<http://mochihotoru.blogspot.com/2008/07/pertengahan-zaman-edo.html>). Sosok yang penting dalam berdirinya pemerintahan *Bakufu* ini ialah *Tokugawa Ieyasu*. Kemenangan *Ieyasu* pada pertempuran *sekigahara* pada tahun 1600(<http://mochihotoru.blogspot.com/2008/07/pertengahan-zaman-edo.html>) menjadikan dirinya sebagai pemegang kendali sesungguhnya atas Jepang.

*Zaman Tokugawa* membawa kestabilan bagi Jepang selama 250 tahun(<http://mochihotoru.blogspot.com/2008/07/pertengahan-zaman-edo.html>). Sistem politik berlanjut pada sesuatu yang disebut *bakuhan* (幕藩), gabungan istilah *bakufu* (幕府) dan *han* (藩, wilayah). *Baku* dalam “*bakuhan*” berarti “tenda” yang merupakan singkatan dari *bakufu* (pemerintah militer atau keshogunan). Dalam sistem *bakuhan*, *daimyo* (tuan tanah) menguasai daerah-

daerah yang disebut *han* dan membagi-bagikan tanah kepada pengikutnya. Sebagai imbalan, pengikut *daimyo* berjanji untuk setia dan mendukung *daimyo* secara militer. Singkatnya, *shogun* (jendral) memiliki kekuasaan atas seluruh negeri (*national authority*), sedangkan para *daimyo* memiliki kekuasaan atas *han* (*regional authority*). Keluarga *Tokugawa* menjadi sangat kuat pada satu abad pertama berkuasa.

Kekuasaan pemerintah pusat berada di tangan *shogun* di *Edo* dan *daimyo* ditunjuk sebagai kepala pemerintahan di daerah. *Daimyo* memimpin provinsi sebagai wilayah berdaulat dan berhak menentukan sendiri sistem pemerintahan, sistem perpajakan, dan kebijakan dalam negeri. Sebagai imbalannya, *daimyo* wajib setia kepada *shogun* yang memegang kendali hubungan internasional dan keamanan dalam negeri. *Shogun* juga memiliki banyak provinsi dan berperan sebagai *daimyo* di provinsi yang dikuasainya. Keturunan keluarga *Tokugawa* disebar sebagai *daimyo* di seluruh pelosok Jepang untuk mengawasi *daimyo* lain agar tetap setia dan tidak bersekongkol melawan *shogun*.

*Ieyasu* juga menetapkan sistem yang di kenal sebagai *Sankinkotai* yang mewajibkan para *daimyo* untuk mengabdikan secara bergantian di *Edo*, sementara istri dan anak-anaknya harus tetap tinggal di *daimyo*. Para *daimyo* berada di bawah kawasan *Bakufu* dan secara mutlak bertugas mengabdikan kepada *Shogun*. Sistem penentuan kedudukan sosial seseorang dengan cara mengolongkan dalam salah satu dari empat kelas, yaitu kelas militer (*bushi*), kelas petani (*nomi*), kelas pengrajin (*kosakunin*) dan terakhir kelas pedagang (*shonin*). Tingkatan kelas ini dikenal dengan *Shinokosho*, yang kemudian dilaksanakan secara keras dan kaku. Sistem stratifikasi tersebut ditetapkan secara resmi dan tegas oleh *Tokugawa Ieyasu*. Masing-masing kelas sosial itu pun terdiri lagi atas sub-subkelas. Kelas petani terdiri dari dua lapisan utama, yakni *honbyakusho* (tuan-tuan tanah atau petani yang memiliki tanah luas sendiri) dan *Mizunomiyakusho* (petani penyakap, termasuk petani miskin, buruh tani di Jawa).



Pada zaman Tokugawa, unit dasar masyarakat pedesaan disebut *buraku*. Ini merupakan pengelompokan rumah secara alamiah, umumnya terdiri dari 50-100 rumah tangga (Aiko Kurasawa, 1988:209). *Buraku* biasanya membentuk suatu unit kerja pertanian, memanfaatkan sistem irigasi bersama, serta menjalankan gotong royong dalam bidang pertanian. *Buraku* ini dibagi ke dalam beberapa kelompok yang disebut *goningumi*. Seperti terlihat dari namanya, organisasi ini terdiri dari lima rumah tangga yang tinggal berdekatan. Merekalah yang bertindak menjaga sistem keamanan lingkungan, mengumpulkan pajak dan melaporkan penyelewengan-penyelewengan di desa kepada kepala desa yang biasanya dijabat oleh *Honbyakusho*. Kepala desa menyampaikan laporan-laporan ini ke atasannya sampai tingkat *han*, dan akhirnya ke pemerintah pusat *bakufu*. Mula-mula didirikan untuk maksud saling mengamati dalam rangka menahan pengaruh agama Kristen dan dalam perjalanan waktu, *goningumi* juga dipergunakan sebagai saluran untuk menanamkan ajaran hidup hemat serta kerja keras, sehingga desa dapat memenuhi jatah pajak padi yang ditetapkan (Tadashi Fukutake, 1989:109). *Goningumi* ditetapkan oleh para penguasa Tokugawa yang ingin melakukan kontrol atas petani. Seluruh petani harus bergabung ke dalamnya. Setiap orang dianggap bertanggung jawab secara kolektif bagi kesalahan apa pun yang dilakukan anggota lain, dan semuanya bisa dihukum. Dengan cara ini, penguasaan feodal dapat dengan mudah melakukan pengawasan atas rakyat dan memelihara keamanan.

Setelah Restorasi Meiji, struktur pedesaan sepenuhnya direorganisasikan sehingga sesuai dengan negara baru, yang modern. Pada 1890, sekitar 76.000 *buraku* direorganisasikan melalui dekrit pemerintah ke dalam suatu unit administratif baru yang disebut *son*, berjumlah sekitar 12.000 pada saat itu (Aiko Kurasawa, 1988:211). *Son* adalah unit administratif terendah, yang dikepalai *sonchō* (kepala son) yang statusnya pejabat pemerintah dan mempunyai *son gikai* (dewan son). Diperkirakan bahwa *son* di Jepang setara dengan kecamatan di Jawa. *Buraku* tetap ada sebagai unit kemasyarakatan otonom, dengan *kuchō* yang dipilih dari kalangan penduduk

bertindak sebagai kepala desa. Dalam pengertian jumlah penduduk, *buraku* berarti sepertiga atau seperempat desa Jawa, dan barangkali mirip dukuh di Jawa. Ukuran *son* di Jepang kira-kira di antara desa dan kecamatan di Jawa.

Pemerintahan Meiji tidak pernah benar-benar melembagakan *goningumi* dan *kumi* (kelompok-kelompok yang tumbuh dalam dukuh) dalam sistem distrik yang disahkan pada tahun 1889. Maka *goningumi* di hapus, tetapi di desa yang memerlukan kelompok semacam itu, biasanya kelompok itu tetap ada berdasarkan sukarela. *Kumi* merupakan mekanisme yang paling tepat untuk meningkatkan kerja sama dalam desa. Pada tahun 1940, kelompok tetangga *Tonarigumi* diadakan untuk menjamin agar setiap orang di seluruh negeri dapat memperoleh informasi tentang keputusan dan tindakan pemerintah pusat yang bersangkutan dengan perang, dan untuk mendorong setiap orang bekerja giat demi keperluan perang. Dalam organisasi-organisasi itu *kumi* lahir kembali di setiap desa pertanian di Jepang.

Organisasi *Tonarigumi* tidak hanya berperan penting dalam pembangunan desa, tetapi juga dalam Perang Dunia II. Organisasi ini tidak hanya diadakan di Jepang, tetapi juga ada di wilayah bekas jajahan Jepang seperti Indonesia. Di setiap kelurahan di Indonesia *Tonarigumi* dilaksanakan sebagai pelaksana program pemerintah dan juga sebagai alat pengontrol rakyat (A.B. Lopian dan JR. Chaniago, 1988:20).

Organisasi *Tonarigumi* diperkenalkan Jepang ketika Jepang menduduki wilayah Indonesia. Kesempatan yang diberikan Jepang untuk menduduki sejumlah jabatan di pemerintahan militer Jepang, selain dimaksudkan untuk mengisi kurangnya tenaga kerja, juga sebagai penghubung antara Jepang dengan masyarakat Indonesia. Melalui slogan-slogan dianjurkan untuk melakukan kerjasama dengan Jepang. Untuk maksud itu, Jepang menciptakan berbagai organisasi sosial yang diorganisir dari aparat pemerintahan yang paling rendah.

*Tonarigumi* resmi dibentuk di Indonesia pada tanggal 11 Januari 1944 (Aiko Kurasawa, 1988:213), pada Konferensi Residen Seluruh Jawa. Setelah pengumuman program ini, pemerintah segera memberlakukannya. Menjelang



pengumuman resmi, telah diberlakukan beberapa persiapan dasar oleh pemerintah. Sebuah model *Tonarigumi* dibentuk di sebuah desa di Kabupaten Jatinegara, sebelah selatan Jakarta. Organisasi ini menyebar ke seluruh Jawa. Pertama, pemerintah militer memberi instruksi kepada para pejabat dan pangreh praja mengenai apa sesungguhnya *Tonarigumi* itu. Pada Juni, sebuah kursus latihan diselenggarakan oleh *Naimbu* (Departemen Urusan Dalam Negeri) *Gunseikanbu* bagi pucuk pemerintahan terpilih dari seluruh Jawa. Pelajaran khusus meliputi: pemerintahan dan politik secara umum, teori dan praktik tonarigumi, struktur dan kegiatan Jawa Hōkōkai, perlindungan keluarga PETA dan *Heiho*, Rukun Tani, pemerintahan lokal dan *Tonarigumi*, peningkatan produksi pangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil tema “Perbedaan Organisasi *Tonarigumi* di Jepang dan di Indonesia”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan : Pada pemerintahan Tokugawa, dibentuklah sistem politik yang disebut *bakuhau*. Dalam sistem *bakuhau*, *daimyo* menguasai daerah-daerah yang disebut *han* dan membagi-bagikan tanah kepada pengikutnya. Sebagai imbalan, pengikut *daimyo* berjanji untuk setia dan mendukung *daimyo* secara militer. Singkatnya, *shogun* memiliki kekuasaan atas seluruh negeri (*national authority*), sedangkan para *daimyo* memiliki kekuasaan atas *han* (*regional authority*). Kekuasaan pemerintah pusat berada di tangan *shogun* di Edo dan *daimyo* ditunjuk sebagai kepala pemerintahan di daerah. *Daimyo* memimpin provinsi sebagai wilayah berdaulat dan berhak menentukan sendiri sistem pemerintahan, sistem perpajakan, dan kebijakan dalam negeri.

Agar memudahkan para penguasa pada zaman Tokugawa dalam memperhatikan para petani, dibentuklah organisasi *goningumi*. Seluruh petani harus bergabung ke dalamnya. Setiap orang dianggap bertanggung jawab secara kolektif bagi kesalahan apa pun yang dilakukan anggota lain, dan semuanya bisa dihukum. Dengan cara ini, penguasaan feodal dapat dengan

mudah melakukan pengawasan atas rakyat dan memelihara keamanan. Organisasi *goningumi* dihapus pada zaman pemerintahan Meiji, lalu diadakan kembali pada tahun 1940 dengan nama baru yaitu, *Tonarigumi*. *Tonari* 隣 dengan arti tetangga dan *kumi* 組 dengan arti kelompok atau grup. Dengan tujuan utama, menjamin agar setiap orang di seluruh negeri dapat memperoleh informasi tentang keputusan dan tindakan pemerintah pusat yang bersangkutan dengan perang, dan untuk mendorong setiap orang bekerja giat demi keperluan perang. Organisasi *Tonarigumi* pun tidak hanya diadakan di Jepang, tetapi juga di beberapa wilayah bekas jajahan Jepang.

Organisasi *Tonarigumi* mulai dibentuk di Indonesia pada 11 Januari 1944. Tujuan dibentuknya *Tonarigumi* tidak jauh berbeda dengan tujuan yang dibuat di Jepang, yaitu untuk meningkatkan pengerahan maupun pengawasan terhadap penduduk. Kesempatan yang diberikan Jepang untuk menduduki sejumlah jabatan di pemerintahan militer Jepang, selain dimaksudkan untuk mengisi kurangnya tenaga kerja, juga sebagai penghubung antara Jepang dengan masyarakat Indonesia. Melalui slogan-slogan dianjurkan untuk melakukan kerjasama dengan Jepang. Untuk maksud itu, Jepang menciptakan berbagai organisasi sosial yang diorganisir dari aparat pemerintahan yang paling rendah.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pada Perbedaan Organisasi *Tonarigumi* di Jepang dan di Indonesia.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah bagaimana kedudukan organisasi tonarigumi di Indonesia dan perbedaannya di Jepang. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah organisasi *Tonarigumi* di Jepang?
2. Bagaimana organisasi *Tonarigumi* di Indonesia?

3. Apa perbedaan organisasi *Tonarigumi* di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dan sekarang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Sejarah organisasi *Tonarigumi* di Jepang.
2. Organisasi *Tonarigumi* di beberapa wilayah bekas jajahan zaman Jepang.
3. Perbedaan organisasi *Tonarigumi* di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dan sekarang.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode di mana sebagian besar data akan diambil dari kepustakaan seperti buku, artikel, dokumen dan laporan. Penulis menggunakan metode ini karena sumber utama data yang akan penulis pakai berupa buku dan internet. Beberapa buku yang digunakan berasal dari koleksi perpustakaan Universitas Darma Persada dan Arsip Nasional Republik Indonesia. Mengingat akan terbatasnya sumber data melalui buku, maka diperlukan pencarian data-data melalui situs resmi internet yang berhubungan dengan tema penulis dalam tugas akhir ini.

#### **G. Landasan Teori**

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teori yang dapat di gunakan sebagai acuan penelitian.

##### **1. Organisasi**

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Menurut Allen, Organisasi adalah suatu proses identifikasi dan pembentukan serta pengelompokan kerja, mendefinisikan dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan



menetapkan hubungan - hubungan dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerjasama secara efektif dalam menuju tujuan yang ditetapkan. (Allen dan Meyer, 1991)

- c. Menurut Luther Gulick, *Organization is the means of interrelating the subdivisions of work by allotting them to man who are placed in a structure of authority so that the work ordinales, reaching from the top to the bottom of the entire enterprise.* Maksudnya organisasi adalah sebagai suatu alat saling hubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur kewenangan, jadi dengan demikian pekerjaan dapat dikoordinasi oleh perintah dari para atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai ke dasar dari seluruh badan usaha. (2011:12)

Berdasarkan uraian di atas, maka organisasi dapat disimpulkan sebagai berikut : organisasi merupakan perkumpulan atau kelompok kerjasama antar orang-orang yang mempunyai suatu ideologi yang sama dalam mencapai tujuan tertentu.

## 2. *Tonarigumi*

- d. Menurut Zainal Simbangan, organisasi ini diciptakan oleh Jepang dengan berselubung untuk mengamankan rakyat dan memberikan bantuan pada mereka (Jepang) untuk memelihara keamanan. (1988:21)
- e. Menurut Aiko Kurasawa, *Tonarigumi* atau rukun tetangga, secara resmi diperkenalkan ke Jawa pada Januari 1944. Pada jenjang terendah, *tonarigumi* terdiri dari 10 atau 20 rumah tangga dan berlaku untuk memperketat cengkraman pemerintah atas penduduk, serta meningkatkan komunikasi dengan mereka (Jepang). (1988:209)

- f. Menurut Dra. Arniati Prasedyawati Herkusumo, tonarigumi atau rukun tetangga adalah upaya Jepang yang paling ambisius untuk menembus desa-desa dan untuk memobilisasikan kaum petani bagi keperluan perang. (1982:53)

Berdasarkan uraian di atas, maka organisasi dapat disimpulkan sebagai berikut : *Tonarigumi* merupakan suatu organisasi yang dibentuk oleh Jepang dengan tujuan memudahkan para penguasa untuk memantau rakyatnya atau para petani yang berada di desa-desa.

## H. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui organisasi *Tonarigumi*, penulis dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai perbedaan organisasi *Tonarigumi* di Jepang dan di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai pembanding kedudukan *Tonarigumi* di Indonesia pada masa kependudukan Jepang dan masa kini, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

## I. Sistematika Penulisan

- Bab I,** Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- Bab II,** Merupakan pemaparan mengenai sejarah organisasi *Tonarigumi* di Jepang.
- Bab III,** Merupakan pembahasan mengenai tema penelitian yaitu Perbedaan Organisasi *Tonarigumi* di Jepang dan di Indonesia.
- Bab IV,** Kesimpulan.